

Tantangan Pasca Pembiayaan dan Keberlanjutan Usaha UMKM

Defita suryaningrum ^{1*}, Gigih Aulia Hilmiawan ², Melvin Rahma Sayuga Subroto ³

^{1,2,3} Accounting Department, Nahdlatul Ulama University Yogyakarta, Jalan Ringroad Barat, Sleman 55293, Indonesia.

Corresponding Email: gigihhilmiawan@unu-jogja.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 30 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 10 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Suryaningrum, D., Hilmiawan, G. A., & Subroto, M. R. S. (2025). Tantangan Pasca Pembiayaan dan Keberlanjutan Usaha UMKM. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3496-3503. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4697>.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tantangan pasca pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi UMKM setelah memperoleh pembiayaan, menilai sejauh mana tantangan pasca pembiayaan mempengaruhi keberlanjutan usaha dan strategi yang dapat membantu UMKM mengatasi tantangan pasca pembiayaan untuk memastikan keberlangsungan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif. Dengan menerapkan model analisis data coding yang dikembangkan oleh Staruss dan Corbin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama pasca pembiayaan bagi UMKM mencakup pengelolaan keuangan yang belum optimal, keterbatasan akses pasar, dan kesulitan menjaga stabilitas usaha. Meskipun layanan dan informasi pembiayaan syariah dinilai cukup mudah diakses, masih terdapat kesenjangan pemahaman terhadap skemanya, sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan berkelanjutan. Di sisi lain, mayoritas nasabah merasa puas karena pembiayaan memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha, peningkatan kualitas produk, serta kemampuan mengelola dana dan memperkuat daya saing di pasar.

Kata Kunci: UMKM; Pembiayaan Syariah; Tantangan Usaha; Keberlanjutan.

Abstract

This study analyzes post-financing challenges and business sustainability of MSMEs. With the aim of identifying and analyzing the challenges faced by MSMEs after obtaining financing, assessing the extent to which post-financing challenges affect business sustainability and strategies that can help MSMEs overcome post-financing challenges to ensure business sustainability. The method used in this study is qualitative research. By applying the data coding analysis model developed by Staruss and Corbin. The results of the study indicate that the main post-financing challenges for MSMEs include suboptimal financial management, limited market access, and difficulty maintaining business stability. Although sharia financing services and information are considered quite easy to access, there is still a gap in understanding the scheme, so that ongoing education and assistance are needed. On the other hand, the majority of customers are satisfied because financing has a positive impact on business development, improving product quality, and the ability to manage funds and strengthen competitiveness in the market.

Keyword: MSMEs; Sharia Financing; Business Challenges; Sustainability.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi daerah, termasuk di Yogyakarta. UMKM di Yogyakarta bukan hanya sebagai penggerak utama perekonomian setempat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi disparitas ekonomi antar daerah (Suretno & Bustam, 2020). Dengan kekayaan budaya yang mendalam dan tingkat kreativitas yang tinggi, Yogyakarta menjadi tempat bagi beragam jenis UMKM, mulai dari sektor kreatif, kerajinan, kuliner, hingga pariwisata. Pemerintah setempat terus mendukung pertumbuhan UMKM melalui berbagai program pelatihan, fasilitas pemasaran, dan hingga akses terhadap pembiayaan. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian nasional (Wahab & Mahdiya, 2023). Perbankan syariah menawarkan alternatif pembiayaan yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil, sehingga keuntungan dan risiko usaha dibagi bersama antara bank dan nasabah. Skema ini menciptakan hubungan yang lebih adil dan fleksibel, memberikan UMKM kemudahan dalam mengelola keuangan dan risiko usaha (Akbar *et al.*, 2023). Namun, tantangan besar muncul setelah fase pembiayaan. Banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola dana yang telah diperoleh, menghadapi tekanan pasar, dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Salah satu strategi untuk menghadapi permasalahan tersebut, PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPNS) berkomitmen untuk membantu UMKM dengan memberi mereka berbagai produk dan layanan perbankan Syariah (Aprilia *et al.*, 2024). Salah satunya dengan memberikan akses pembiayaan dan pendampingan aktif untuk mendukung pertumbuhan UMKM (Khoiriyah & Oktafia, 2023). Program pembiayaan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama dalam mengatasi keterbatasan modal. Hal ini selaras dengan penelitian (Lestari *et al.*, 2024) menganalisis efektivitas program pembiayaan Lazismu dalam mengatasi keterbatasan modal UMKM di Kabupaten Purworejo, dengan fokus pada faktor pemanfaatan, mekanisme, kendala, dan dampak program terhadap pertumbuhan serta keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Lazismu mudah diakses dan berdampak positif bagi UMKM penerima, mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Selain itu (Safitri, 2023) menekankan pentingnya memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pembukuan sederhana (SAK EMKM). Karena pengelolaan keuangan yang baik terbukti berdampak signifikan terhadap peluang pertumbuhan usaha.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji peran perbankan syariah dalam pembiayaan UMKM, kajian yang secara spesifik menganalisis dampak program pembiayaan di tingkat cabang tertentu terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM masih terbatas. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan mengambil studi kasus Bank BTPN Syariah cabang Plered 2 Bantul, dengan fokus pada analisis mendalam tantangan pasca pembiayaan yang di hadapi UMKM, serta strategi yang diimplementasikan untuk keberlanjutan usahanya. Meskipun dukungan pembiayaan terhadap UMKM terus meningkat, tingkat kegagalan usaha pasca pembiayaan masih cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa dana yang disalurkan belum sepenuhnya mampu mendorong keberlanjutan usaha. Hal ini menegaskan perlunya perhatian lebih terhadap fase pasca pembiayaan yang selama ini kurang mendapatkan sorotan. Dengan memahami tantangan yang dihadapi UMKM setelah memperoleh pembiayaan, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah dalam intervensi kebijakan dan pendampingan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar berdampak jangka panjang dan berkelanjutan bagi UMKM. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada akses pembiayaan UMKM, melainkan menitikberatkan pada fase pasca pembiayaan yang masih jarang dikaji secara mendalam. Melalui analisis menyeluruh terhadap tantangan manajerial, literasi keuangan, dan akses pasar setelah pembiayaan, serta pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha, penelitian ini memberikan perspektif segar yang dapat memperkaya diskursus akademik maupun kebijakan tentang pengembangan UMKM secara holistik dan berkelanjutan. Untuk menilai sejauh mana strategi atau intervensi yang dapat membantu UMKM mengatasi tantangan pasca pembiayaan untuk memastikan keberlangsungan usaha., maka diperlukan analisis mendalam tentang apa saja tantangan utama yang dihadapi UMKM setelah menerima pembiayaan, dan bagaimana tantangan pasca pembiayaan memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (BPS, 2023). UMKM juga memiliki potensi untuk mengurangi ketimpangan ekonomi, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan ekonomi nasional.

2.2 Pembiayaan Syariah untuk UMKM

Pembiayaan syariah menawarkan alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni berbasis bagi hasil (profit and loss sharing). Pembiayaan ini dianggap lebih adil dan fleksibel karena tidak mengenakan bunga, melainkan berbagi keuntungan dan kerugian antara pemberi dan penerima dana (Wahab & Mahdiya, 2023). Bank syariah menyediakan berbagai produk pembiayaan seperti murabaha, mudharabah, dan musyarakah yang dapat membantu UMKM dalam memperoleh modal usaha tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Namun, meskipun pembiayaan syariah memiliki keuntungan dalam hal keadilan, ada tantangan terkait pemahaman dan implementasi skema pembiayaan ini, terutama di kalangan UMKM yang kurang teredukasi dalam hal keuangan (Aprilia *et al.*, 2024).

2.3 Tantangan Pasca Pembiayaan UMKM

Setelah menerima pembiayaan, UMKM sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal, yang dapat berujung pada kesulitan dalam membayar cicilan dan mengelola arus kas (Safitri, 2023). Selain itu, banyak UMKM yang juga menghadapi keterbatasan dalam mengakses pasar yang lebih luas, yang menghambat potensi pertumbuhan mereka. Sumber daya yang terbatas, baik dari segi modal maupun keterampilan manajerial, sering kali menjadi hambatan dalam menjaga stabilitas usaha (Lestari *et al.*, 2024). Menurut penelitian oleh Khoiriyah & Oktafia (2023), pendampingan pasca-pembiayaan sangat penting dalam membantu UMKM mengatasi tantangan ini. Pendampingan yang berfokus pada pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan berkelanjutan merupakan kunci untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh UMKM.

2.4 Strategi Keberlanjutan Usaha UMKM

Strategi keberlanjutan usaha UMKM setelah memperoleh pembiayaan meliputi pengelolaan dana yang efisien, peningkatan kualitas produk, dan diversifikasi pasar. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan yang baik, seperti pembukuan yang rapi dan penggunaan dana yang tepat sasaran, menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha (Safitri, 2023). Selain itu, pengembangan produk dan inovasi dalam pemasaran juga menjadi strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Penelitian oleh Subroto & Ruscitasari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pemasaran dapat membantu UMKM memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka.

2.5 Evaluasi Pembiayaan Syariah dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM

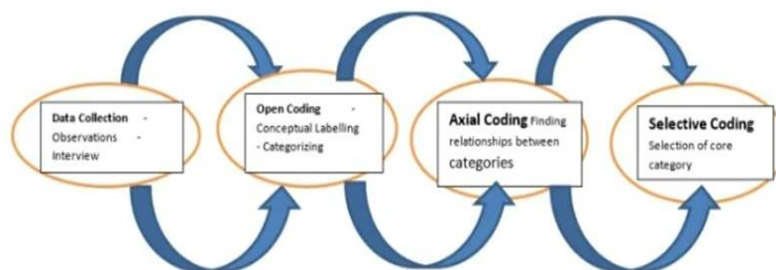
Evaluasi terhadap program pembiayaan syariah bagi UMKM menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan ini telah memberikan dampak positif, masih banyak UMKM yang kesulitan dalam mengelola dana yang diterima dan mengoptimalkan pemanfaatannya (Aprilia *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dalam memberikan pendampingan dan pelatihan tentang manajemen keuangan dan pemasaran. Penelitian oleh Akbar *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa bank

RESEARCH ARTICLE

syariah perlu menyediakan pendampingan yang lebih intensif setelah pembiayaan diberikan, sehingga UMKM dapat mengelola keuangan dan memperluas pasar dengan lebih efektif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh UMKM setelah menerima pembiayaan syariah. Penelitian kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggali fenomena sosial secara mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai konteks yang diteliti (Restiani *et al.*, 2024). Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung partisipan dan konteks penelitian untuk memperoleh data yang lebih alami dan kontekstual, khususnya dalam mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh UMKM (Ardiansyah *et al.*, 2023). Wawancara mendalam dilaksanakan dengan narasumber yang memiliki pengalaman terkait dengan tantangan pasca-pembiayaan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang kondisi yang mereka hadapi dan strategi yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan usaha (Hilmiawan & Pratiwi, 2023). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian (Subroto & Ruscitasari, 2022). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di mana peneliti menyelidiki sebuah kasus secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan holistik mengenai fenomena yang terjadi (Hidayati, 2019). Penelitian ini memilih UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari Bank BTPN Syariah sebagai objek penelitian, dan fokus utama adalah tantangan yang mereka hadapi setelah memperoleh pembiayaan tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah model pengkodean yang dikembangkan oleh Strauss dan Corbin, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pengkodean terbuka (open coding), pengkodean berporos (axial coding), dan pengkodean terpilih (selective coding). Pada tahap pengkodean terbuka, peneliti membaca data dengan seksama untuk mengidentifikasi tema-tema awal dan memberi kode pada bagian data yang relevan (Mardani, 2015). Selanjutnya, pada tahap pengkodean berporos, peneliti menghubungkan tema-tema yang ditemukan dengan mencari hubungan sebab-akibat serta konteks yang mempengaruhi setiap tema (Zega *et al.*, 2024). Pada tahap pengkodean terpilih, peneliti memilih kategori utama yang menjadi inti dari teori dan menghubungkannya dengan kategori lainnya untuk membangun pemahaman yang lebih terintegrasi (Cahyaningtyas & Kusuma, 2020). Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tantangan yang dihadapi UMKM pasca-pembiayaan dan strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Model Strauss dan Corbin

Penelitian ini dimulai dengan penentuan variabel yang akan diteliti, diikuti dengan pemilihan lokasi penelitian dan informan yang relevan. Setelah itu, protokol pengumpulan data disusun secara rinci untuk memastikan konsistensi dan kualitas data yang dikumpulkan. Data kemudian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan terpilih, observasi lapangan yang cermat, dan pengumpulan

RESEARCH ARTICLE

dokumen pendukung. Semua data ini akan digunakan sebagai bahan baku untuk tahap analisis selanjutnya. Proses analisis data dimulai dengan pengkodean terbuka (*Open Coding*), yang bertujuan untuk merinci data, memeriksa, membandingkan, dan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang muncul. Pada tahap ini, peneliti membaca data dengan seksama, mengidentifikasi tema-tema awal, dan memberikan kode pada bagian data yang relevan. Proses ini bersifat eksploratif dan bertujuan untuk menemukan pola-pola awal dalam data (Mardani, 2015). Selanjutnya, tahap pengkodean berporos (*Axial Coding*) dilakukan untuk menghubungkan kode-kode awal yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti mencari hubungan sebab-akibat, konteks, dan kondisi yang melingkupi setiap kode. Pengkodean berporos membantu peneliti membangun hubungan yang lebih kompleks antar kode dan mengidentifikasi kategori-kategori utama yang muncul. Dengan pengkodean ini, peneliti dapat mengarahkan analisis ke pendekatan yang lebih terstruktur dan merumuskan teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Zega *et al.*, 2024). Tahap terakhir adalah pengkodean terpilih (*Selective Coding*), di mana peneliti memilih satu kategori utama sebagai inti teori dan menghubungkannya dengan kategori-kategori lainnya yang relevan. Proses ini bertujuan untuk membangun sebuah teori yang koheren dan terintegrasi berdasarkan data yang telah dianalisis, sehingga menghasilkan model hipotesis yang kuat. Setelah proses pengkodean selesai, data yang telah terstruktur dan terinterpretasi diuji validitasnya untuk memastikan akurasi dan kredibilitas teori yang telah dibangun. Hasil pengujian ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan akhir penelitian dan rekomendasi yang dapat diterapkan pada kebijakan atau praktik yang relevan (Cahyaningtyas & Kusuma, 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi enam konsep yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha pasca-pembiayaan UMKM pada tahap akhir pengkodean terbuka (*open coding*). Melalui analisis data pada tahap pengkodean berporos (*axial coding*), ditemukan tiga tema utama yang telah diidentifikasi dalam pengkodean terbuka, yang kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori inti. Ketiga kategori tersebut meliputi tantangan pasca-pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM (kode sentral), aksesibilitas informasi serta layanan pembiayaan syariah, dan tingkat kepuasan nasabah serta kontribusi pembiayaan terhadap keberhasilan usaha. Pada tahap ini, peneliti terlibat dalam menghubungkan ketiga kategori inti secara saling bergantung, dengan tujuan untuk mengidentifikasi fenomena kunci yang menjadi fokus dalam penelitian mengenai tantangan pasca-pembiayaan dan keberhasilan usaha UMKM. Dalam proses ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap kategori inti serta hubungan antar kategori tersebut. Peneliti berupaya untuk memahami dinamika yang muncul dari hubungan antar kategori tersebut, yang memungkinkan terjadinya wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan pasca-pembiayaan dan keberhasilan UMKM. Analisis ini juga bertujuan untuk menyusun pola atau tema yang lebih besar, yang dapat menggambarkan realitas yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam konteks pembiayaan usaha mereka.



Gambar 2. Kategori Inti Penelitian

4.2 Pembahasan

Tantangan pasca pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM menjadi fokus utama penelitian ini, mengingat berbagai hambatan signifikan yang dihadapi oleh UMKM setelah menerima pembiayaan. Hambatan tersebut meliputi kesulitan dalam pengelolaan keuangan, keterbatasan akses pasar, serta upaya menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas UMKM yang berperan penting dalam perekonomian. Pembiayaan syariah, meskipun memberikan manfaat besar seperti akses pendanaan yang adil dan berbagi risiko, juga menghadapi tantangan, termasuk kesulitan menjaga arus kas dan kurangnya pemahaman tentang skema pembiayaan. Oleh karena itu, pendampingan intensif dan edukasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu UMKM mengoptimalkan pembiayaan syariah dan mengatasi kendala pembayaran. Selain itu, evaluasi terhadap strategi keberlanjutan usaha pasca pembiayaan menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang efisien, diversifikasi produk, dan peningkatan kualitas produk sangat penting untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Evaluasi efektivitas program pembiayaan syariah juga menjadi langkah penting untuk memahami dampak ekonomi yang positif, di mana BTPN Syariah berkontribusi signifikan dalam mendukung usaha kecil dan mikro. Kombinasi antara pembiayaan yang tepat dan pendampingan yang berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, karena keduanya saling melengkapi dalam menciptakan pertumbuhan yang stabil. Aksesibilitas informasi dan layanan pembiayaan syariah juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha, sehingga UMKM dapat memahami produk pembiayaan yang tersedia dan memilih solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Menilai kepuasan nasabah terhadap layanan pembiayaan syariah menjadi krusial, karena kualitas layanan dan kemudahan akses berkontribusi positif terhadap keberhasilan usaha, meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah, serta mendorong keberlanjutan dan kesuksesan usaha yang dijalankan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi oleh UMKM setelah menerima pembiayaan dari BTPN Syariah cabang Plered 2 Bantul, serta menilai strategi keberlanjutan usaha yang dijalankan. Fokus utama penelitian adalah fase pasca pembiayaan, yang masih jarang dikaji secara mendalam. Melalui pendekatan studi kasus dan analisis kualitatif, penelitian ini berusaha memahami dampak pembiayaan terhadap kesinambungan usaha UMKM secara komprehensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama pasca pembiayaan bagi UMKM mencakup pengelolaan keuangan yang belum optimal, keterbatasan akses pasar, dan kesulitan menjaga stabilitas usaha. Meskipun layanan dan informasi pembiayaan syariah dinilai cukup mudah diakses, terdapat kesenjangan pemahaman terhadap skemanya, sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan berkelanjutan. Di sisi lain, mayoritas nasabah merasa puas karena pembiayaan memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha, peningkatan kualitas produk, serta kemampuan mengelola dana dan memperkuat daya saing di pasar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan program pendampingan dan literasi keuangan pasca pembiayaan, di mana bank syariah sebaiknya tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga menyediakan bimbingan manajerial dan pemasaran. Selain itu, kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan komunitas usaha sangat penting untuk mendukung keberlanjutan UMKM secara menyeluruh. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup geografis yang terbatas di satu cabang bank, serta jumlah informan yang relatif sedikit, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke seluruh wilayah atau lembaga keuangan lain. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan kuantitatif disarankan untuk memperkuat hasil dan memperluas kontribusi akademik.

6. Referensi

- Akbar, F. M. A., Rosidta, A., & Lazuardi, A. (2024). Pengembangan Model Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 29-38. <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v2i1.17>.
- Aprilia, S. K., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2024). Peran Pembiayaan Bank BTPN Syariah dalam Mengembangkan UMKM di Kota Sumenep. *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(01).
- Cahyaningtyas, M. A., & Kusuma, H. E. (2020). Preferensi masyarakat terhadap ruang kota sebagai tempat relaksasi. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2020.018.01.1>.
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi: Fungsi dan tujuannya dalam menyokong ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 956–963.
- Hidayati, N. (2019). Penggunaan metode waterfall dalam rancang bangun sistem informasi penjualan. *Generation Journal*, 1–10.
- Hilmiawan, G. A., & Pratiwi, N. (2023). Ekonomi sirkular untuk efisiensi biaya dan manfaat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Akuntansi (Ja)*, 11(2), 117–131. <https://doi.org/10.30738/ja.v11i2.4029>.
- Hilmiawan, G. A., & Pratiwi, N. (2025). Pemetaan pengelolaan jenis sampah di pemerintah desa Panggungharjo berdasarkan akuntansi lingkungan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 32(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i1.1561>.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Khoiriyah, N., & Oktafia, R. (2023). Peningkatan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah melalui peran fasilitator pendamping di BTPN Syariah Sukapura. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2899–2906.
- Lestari, P. B., Fadhiliya, L., & Widoyoko, S. E. P. (2024). Analisis program pembiayaan LAZISMU sebagai sumber modal alternatif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Purworejo. 1.
- Magfiroh, N., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2025). Pembentukan kemampuan abstraksi siswa dalam mata pelajaran pemrograman web melalui penguatan pengalaman pemecahan masalah. 9(3), 1–10.
- Mardani, D. A. (2015). Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia. *Etikonomi*, 14(2), 105–120. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2272>.
- Mukhtar, D. F., & Yulastuti. (2019). Analisis pendanaan modal UMKM melalui financial technology peer to peer lending (P2P). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 7.

RESEARCH ARTICLE

- Restiani, V., Marzuki, S. N., & Jumriani, J. (2024). Penyaluran pembiayaan KUR syariah dalam upaya penambahan modal guna keberlangsungan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada PT. Pegadaian UPC Mare. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(5), 385–401. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i5.189>.
- Safitri, M. (2023). Penerapan manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. *Karimah Tauhid*, 2(4), 1204–1210. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.8933>.
- Subroto, M. R. S., & Ruscitasari, Z. (2022). Analisis keuangan usaha kerajinan batik kayu dalam memanfaatkan teknologi digital pada masa pandemi COVID-19 di Desa Kreet, Pajangan Bantul. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(1), 30–38. <https://doi.org/10.21831/jim.v19i1.47923>.
- Suretno, S., & Bustam, B. (2020). Peran bank syariah dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui pembiayaan modal kerja pada UMKM. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.752>.
- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan UMKM dalam revitalisasi ekonomi pembangunan di Indonesia. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 109. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i1.11713>.
- Zega, A., Gea, Y. V., Zebua, M. S., Ndraha, A. B., & Ferida, Y. (2024). Strategi peningkatan kesadaran pajak di kalangan generasi muda dalam era digital: Analisis peran teknologi dan pendidikan menuju Indonesia emas 2045. *01(September)*, 11–22.